

---

## PEMBERDAYAAN UMKM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN SUMEDANG

Adzka Azura Khoerunnisa

Universitas Sebelas April

---

### Article Info

#### Article history:

Received Mei 8, 2025

Revised Mei 30, 2025

Accepted Juni 18, 2025

---

#### Keywords:

Public Administration

Service Quality

Data Validation System

Population Administration

---

### ABSTRACT

*Empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) has an important role in local economic development because it is able to reflect the independence and progress of a region. This study aims to obtain objective data and information regarding the empowerment of MSMEs in Sumedang Regency. The method used is qualitative with a descriptive approach. Informants are determined through purposive sampling techniques, consisting of the Head of the UMKM Division, functional positions, implementing staff, and UMKM actors. Data collection techniques include literature studies, observations, interviews, documentation, and triangulation. Data analysis is carried out through the process of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the empowerment of MSMEs in Sumedang Regency has been going quite well. However, there are still several obstacles such as the lack of special training for personnel, inequality in the distribution of capital assistance and business protection, lack of knowledge of MSME actors, and weak communication and cooperation between related agencies and business actors. To overcome these obstacles, training and mentoring are needed to increase the capacity of MSME actors, expand access to market information and regulations, and establish regular communication forums to strengthen synergy between agencies and MSME actors. Based on these findings, it is recommended that special training be conducted for service personnel to improve professionalism, equalize assistance and business protection, and strengthen communication between the service and MSME actors. By empowering MSMEs, it is hoped that the local economy in Sumedang Regency can be developed.*



Copyright © 2025 JRPA. All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

Adzka Azura Khoerunnisa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas April

Jl. Angkrek Situ No. 19 Kelurahan Situ - Sumedang

Email: [adzkaak2710@gmail.com](mailto:adzkaak2710@gmail.com)

## 1. INTRODUCTION

Kabupaten Sumedang memiliki berbagai macam potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Potensi ekonomi lokal adalah kemampuan ekonomi daerah yang bisa dikembangkan untuk menjadi sumber pencarian masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah. Potensi ekonomi lokal di Kabupaten Sumedang bersumber dari bidang Pertanian, Pariwisata, Peternakan, dan UMKM. UMKM menjadi salah satu penggerak utama perekonomian lokal, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja dan perputaran ekonomi di Tingkat daerah. Perkembangan UMKM dari tahun ke tahun memiliki penurunan yang cukup signifikan.

Usaha Mikro adalah usaha atau bisnis milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah yang berlaku. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil sesuai peraturan pemerintah yang berlaku. Usaha Menengah adalah usaha ekonomu produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi usaha menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

Kabupaten Sumedang memiliki 26 kecamatan yang hampir semuanya memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sampai saat ini data pedagang UMKM di kabupaten Sumedang mencapai angka 146 UMKM yang sudah mendaftarkan usahanya dan memiliki legal izin usaha. Semua UMKM tersebut bergerak di sektor kuliner, kerajinan tangan, industri kreatif dan lain-lain. Yang paling banyak di minati adalah UMKM di bidang kuliner. Sumedang selatan, jatinangor dan tanjungsari adalah tiga dari duapuluh enam UMKM yang paling maju di kabupaten sumedang.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Sumedang mengalami kenaikan pada tahun 2021 ke tahun 2022, namun UMKM tersebut Kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024. Angka penurunan tersebut, disebabkan karena kurangnya pemahaman dari para pelaku UMKM untuk mengembangkan ekonomi lokal dalam hal promosi dan pengemasan produk di Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Sumedang, melaksanakan program Pemberdayaan untuk mengembangkan usaha masyarakat di Kabupaten Sumedang

Pembangunan ekonomi lokal dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan lokal, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan serta asset pengalaman. Adapun bentuk pemberdayaan ini meliputi program pelatihan, pendampingan intensif, serta program pembiayaan yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan kapasitasnya, berinovasi, dan memperluas pasar, serta digitalisasi yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas dan daya saing para pelaku UMKM.

Dengan adanya pemberdayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pemberdayaan UMKM juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha kecil di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif, sehingga mereka mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di Kabupaten Sumedang.

## 2. METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau sering juga disebut dengan metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini diharapkan data yang didapat lebih lengkap serta bermakna. Dengan demikian, penggunaan metode penelitian kualitatif dalam suatu penelitian dapat diperoleh data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi serta tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumedang, dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini bersifat pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memperoleh data dan informasi objektif mengenai pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Sumedang. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam proses pemberdayaan UMKM, seperti Kepala Bidang UMKM, pejabat fungsional, staf pelaksana, dan pelaku UMKM. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang, sedangkan sampel

penelitian terdiri dari beberapa pelaku UMKM dan pejabat dinas terkait yang relevan sebagai studi kasus utama penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan informan kunci dan observasi aktivitas UMKM di lapangan, serta data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen resmi, laporan dinas, dan literatur yang relevan. Instrumen pengumpulan data meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Prosedur pengumpulan data diawali dengan penentuan informan, dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, observasi aktivitas UMKM, serta pengumpulan dokumen pendukung. Untuk meningkatkan validitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna data, menemukan pola, hubungan, serta isu-isu utama yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sumedang. Analisis dilakukan secara mendalam untuk memahami proses, hambatan, serta upaya yang telah dilakukan dalam pemberdayaan UMKM, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Sumedang.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kapasitas, daya saing, serta kemandirian para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Pemberdayaan ini mencakup berbagai aspek, seperti akses terhadap modal, pendampingan usaha, pelatihan keterampilan, pemanfaatan teknologi, hingga perluasan pasar agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan. Tujuan utama dari pemberdayaan UMKM adalah menciptakan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya beli masyarakat.

Dalam pembahasan mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Sumedang, peneliti merujuk pada dimensi – dimensi menurut Robert Sewart seperti yang dijelaskan Suharto (Mardikanto & Soebianto 2019: 171-172) bahwa ada lima dimensi dalam pemberdayaan umkm, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyongkongan dan pemeliharaan.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan umkm menurut Adi (2008:259), yaitu kendala berasal dari individu dan kendala berasal dari social.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima informan, maka didapatkan Gambaran mengenai pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Sumedang berdasarkan dimensi-dimensi pemberdayaan UMKM sebagai berikut:

#### **Hasil Penelitian Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumedang**

##### a) Pemungkinan

Pemungkinan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Jadi pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan stuktural yang menghambat.

- 1) Personel. Tidak ada pelatihan khusus yang diberikan kepada personel, baik secara individu maupun kelompok, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam program pemberdayaan. Namun, personel tetap berupaya memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti pengelolaan usaha, pemasaran, dan akses permodalan. Hal ini dilakukan agar UMKM dapat berkembang secara mandiri dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.
- 2) Waktu. waktu yang direncanakan dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal adalah selama empat bulan, waktu yang diselenggarakan dalam kegiatan pemberdayaan selama satu tahun adalah sebanyak empat kali dengan lokus yang berbeda. Dan untuk hasil dari kegiatan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan.

**b) Penguatan**

Melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan dari masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- 1) Sarana dan Prasarana. sarana dan prasarana yang disediakan dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal umumnya sudah cukup memadai dan bermanfaat, namun masih terdapat keterbatasan.
- 2) Informasi. informasi penting yang perlu disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal mencakup pengelolaan keuangan, teknik pengemasan produk, strategi pemasaran online, desain logo.

**c) Perlindungan**

Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- 1) Perlindungan Produk. langkah-langkah yang diambil oleh Dinas untuk melindungi produk pelaku UMKM dari plagiarisme dan tiruan dari luar agar pengembangan ekonomi lokal tidak menurun yaitu bekerja sama dengan berbagai instansi untuk memonitoring pelaku UMKM dan memberikan pendampingan langsung di lapangan guna melindungi UMKM lokal dari plagiarisme. Namun, perlindungan tersebut belum merata di seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang.
- 2) Perlindungan Usaha. pemerintah dapat melindungi usaha pelaku UMKM dari persaingan dengan perusahaan besar agar perekonomian Kabupaten Sumedang tetap stabil melalui monitoring langsung ke lapangan guna membantu mereka menghadapi persaingan dengan perusahaan luar. Selain itu, pemerintah mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing. Kebutuhan tersebut berupa bantuan modal usaha. Namun, masih ada pelaku UMKM yang berusaha melindungi dan mengembangkan usahanya secara mandiri tanpa adanya pendampingan dari dinas dan pihak terkait, sehingga mereka menghadapi tantangan lebih besar dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mereka.

**d) Penyongkongan**

Penyongkongan atau memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyongkong masyarakat agar terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- 1) Bantuan Modal Usaha. bentuk bantuan modal usaha dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal berupa sarana dan prasarana barang yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM itu sendiri.
- 2) Menyongkong agar terhindar dari posisi yang semakin lemah dan tersingkirkan. cara pemerintah dinas dalam menyongkong usaha yang lemah dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal melalui pelatihan, bantuan modal, serta pemantauan di lapangan.

**e) Pemeliharaan**

Pemeliharaan dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

- 1) Kontinuitas Usaha. strategi yang diterapkan oleh Dinas untuk memastikan keberlangsungan usaha para pelaku UMKM agar pengembangan ekonomi lokal dapat meningkat yaitu menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, memberikan hibah, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital seperti e-commerce. Selain itu, pelaku UMKM juga menjaga usahanya dengan rutin mengikuti pelatihan, sebagai bagian dari strategi peningkatan usaha.
- 2) Kualitas hidup. langkah yang diambil oleh dinas untuk meningkatkan kualitas hidup UMKM dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal yaitu mendukung peningkatan kualitas UMKM dengan mengadakan bazar di lokasi strategis, menyiapkan rumah UMKM sebagai tempat penyimpanan produk di setiap kecamatan, serta memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk barang dan pelatihan.

**Faktor Penghambat Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumedang**

Selanjutnya, untuk dapat menjelaskan jawaban mengenai adanya focus permasalahan penelitian sebagai mana dijelaskan dalam bab sebelumnya, peneliti mencoba untuk menganalisis data hasil dari penelitian. Lebih lanjut untuk dapat mempermudah analisis data dari hasil penelitian akan diperjelas dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan dari pendapat Adi (2008:259) mengenai faktor penghambat pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Sumedang.

## a) Kendala Berasal dari Individu

- 1) Pengetahuan. hambatan yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pelaku usaha dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal adalah Kurangnya pengetahuan usaha para pelaku UMKM disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk bergerak sendiri, kesulitan dalam memahami serta mengikuti arahan pemerintah, dan kurangnya pemahaman tentang sistem promosi.
- 2) Rasa tidak percaya diri. Hambatan yang menyebabkan rasa tidak percaya diri masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal adalah ketakutan akan kegagalan dan kerugian, serta keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga menghambat mereka untuk berkembang dan bersaing.

## b) Kendala berasal dari Sosial

- 1) Komunikasi. hambatan yang dihadapi oleh dinas dalam komunikasi dengan pelaku UMKM dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal disebabkan oleh kesulitan pelaku UMKM dalam menerima arahan, perbedaan pandangan, keterbatasan komunikasi jarak jauh, serta sikap acuh dalam berkomunikasi.
- 2) Kerja sama. hambatan utama yang dihadapi dalam kerjasama dinas dengan pelaku UMKM dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal meliputi minimnya partisipasi UMKM dalam program pemberdayaan karena lebih memilih beroperasi mandiri, keterbatasan pemahaman teknologi oleh UMKM, serta rumitnya proses birokrasi yang dirasakan oleh UMKM. Selain itu, kurangnya koordinasi yang optimal menyebabkan kerja sama tidak berjalan lancar.

**Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal**

## a) Kendala Berasal dari Individu

- 1) Pengetahuan. upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal adalah dinas melakukan pendampingan langsung di setiap desa dengan penanggung jawab yang ditentukan, serta mendorong pelaku UMKM untuk rutin mengikuti pelatihan.
- 2) Rasa tidak percaya diri. upaya apa yang dilakukan oleh dinas dalam mengatasi rasa tidak percaya diri pelaku UMKM dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal dengan cara diberikan pelatihan, pendampingan, serta bantuan sarana dan prasarana agar dapat mengembangkan usahanya secara mandiri. Selain itu, mereka didorong untuk berpikir positif dan terus mengikuti pelatihan guna meningkatkan kepercayaan diri dalam berusaha.

## b) Kendala Berasal dari Sosial

- 1) Komunikasi. upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi komunikasi kepada pelaku UMKM dalam kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal melalui komunikasi langsung, termasuk monitoring di lapangan dan tatap muka, untuk mencegah miskomunikasi atau bisa menggunakan platform digital.
- 2) Kerja sama. upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam kerjasama kegiatan pemberdayaan untuk pengembangan ekonomi lokal mencakup arahan langsung, monitoring, dan pendampingan bagi UMKM. Selain itu, kerja sama dengan dinas dilakukan melalui penyederhanaan administrasi dan dukungan promosi.

---

**REFERENCES**

- Adi, I. (2008). *Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Afriansyah, Afdhal, Mustanis, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Abdurohim. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bado, B., & Zulkifli. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Makassar: Desanta Multiavisitama.
- Burgin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Imania, N. N., & Jatmika, M. I. (2023). *Pemberdayaan UMKM biji kopi arabika di desa kaduwulung, sumedang dalam rangka memasuki pasar ekspor*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 299-304.
- Maryani, D, Roselin R, & Nainggolan. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moeloeng, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.]]
- Nurhayati, S. (2022). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal Adat Sunda "Ngalaksa" Di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang*. Sumedang: FISIP UNSAP.
- Purwoko, T., & Mardikanto, S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumodiningrat. (1999). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Shafira, A.J. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Mikro*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Susanto, E. (2019). *Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Metro*. Metro: Institut Islam Negeri Metro.
- Syafwan Lysander, M. A., Prawita, D., & Yusup, A. M. (2022). *Upaya Pengembangan UMKM pasca pandemi covid-19 di Kab. Sumedang*. *Jurnal Mirai Management*, 54-65.